

Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio

Zero to Hero: AI Prompt Training to Transform Smartphone Profile Photos into Studio-Standard Visuals

Firman Aziz^{1,*}; Muhammad Rijal²; Syahrul usman³; Rahmat Fuadi Syam⁴; Harvian⁵; Syerina Arwan⁶; Muh. Juliadin Andi⁷; Kornelito F Jehali⁸; Maria Delviana Berti⁹; Risna Handayani¹⁰;

^{1,3,4} Universitas Pancasakti, Makassar 90121, Indonesia

⁵ Institut Teknologi dan Bisnis Nobel, Makassar 90221, Indonesia

^{5,6,7,8,9,10} Mahasiswa ilmu Komputer Universitas Pancasakti, Makassar 90121, Indonesia

¹ firmazan@unpacti.ac.id; ² rijal2303@gmail.com; ³ syahrul.usman@unpacti.ac.id; ⁴ rahmat@unpacti.ac.id; ⁵ vianramadan300@gmail.com;

⁶ Syerinaarwan1212@mail.com; ⁷ muhjuliadina@gmail.com; ⁸ brainjehali@gmail.com; ⁹ delviberti261@gmail.com; ¹⁰ risnah643@gmail.com

* Corresponding author

Abstrak

Pengembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka berbagai peluang dalam bidang pengolahan citra digital, termasuk pembuatan foto profil profesional tanpa memerlukan peralatan fotografi khusus. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi AI secara optimal, khususnya dalam penyusunan prompt untuk menghasilkan visual berkualitas tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar dan pelatihan bertajuk "*Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio*". Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi digital dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan AI generatif untuk menghasilkan foto profil profesional dari foto yang diambil menggunakan smartphone. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan platform AI, praktik penyusunan prompt, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep AI generatif, teknik penyusunan prompt yang efektif, serta kemampuan menghasilkan visual yang menyerupai hasil pemotretan studio. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu mengimplementasikan materi secara langsung. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi digital masyarakat serta memperluas pemanfaatan teknologi AI untuk kebutuhan personal branding dan pengembangan profesional.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Prompt Engineering; Foto Profil Profesional; Literasi Digital; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) technology has opened up numerous opportunities in digital image processing, including the creation of professional profile photos without the need for specialized photography equipment. However, many people still lack an understanding of how to optimally utilize AI technology, particularly in creating prompts to produce high-quality visuals. This community service activity was implemented through a seminar and training titled "*Zero to Hero: Training on Utilizing AI Prompts to Transform Smartphone Profile Photos into Studio-Standard Visuals*." The activity aimed to improve participants' digital literacy and skills in utilizing generative AI to produce professional profile photos from photos taken with a smartphone. The methods used included material delivery, demonstrations of AI platform usage, practical prompt creation, and discussion and question-and-answer sessions. The activity results demonstrated an increased understanding of the participants' understanding of the concept of generative AI, effective prompt creation techniques, and the ability to produce visuals that resemble studio shots. Participants demonstrated high enthusiasm throughout the training and were able to directly implement the material. This activity contributed to improving the community's digital competence and expanding the use of AI technology for personal branding and professional development.

Artificial Intelligence, Prompt Engineering, Professional Profile Photos, Digital Literacy, Community Service.

Keywords: Artificial Intelligence; Prompt Engineering; Professional Profile Photos; Digital Literacy; Community Service.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu berkomunikasi, bekerja, membangun identitas profesional, dan mengakses informasi. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan paling pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI tidak lagi terbatas pada kebutuhan industri dan penelitian, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat melalui berbagai aplikasi yang mudah diakses. Dalam bidang pendidikan dan literasi digital, AI dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, serta kemampuan individu dalam menghasilkan berbagai bentuk konten digital. UNESCO menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung inovasi pembelajaran, memperluas akses terhadap pengetahuan, dan meningkatkan kualitas kompetensi digital masyarakat apabila dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan berorientasi pada manusia [1], [2].

Kemunculan teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) semakin memperluas peluang pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan sistem AI konvensional yang berfokus pada analisis data dan pengambilan keputusan, GenAI mampu menghasilkan konten baru berupa teks, gambar, audio, maupun video berdasarkan instruksi yang diberikan pengguna. Perkembangan ini memungkinkan masyarakat menghasilkan karya digital berkualitas tinggi tanpa harus memiliki keterampilan teknis yang kompleks. UNESCO menjelaskan bahwa pemanfaatan GenAI berkembang sangat cepat sehingga diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu menggunakan teknologi tersebut secara efektif, etis, dan produktif [3].

Salah satu bentuk pemanfaatan GenAI yang semakin populer adalah pengolahan citra digital berbasis *text-to-image*. Teknologi ini memungkinkan pengguna menghasilkan atau memodifikasi gambar hanya melalui perintah teks (*prompt*). Dalam konteks ini, kualitas hasil yang diperoleh tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem AI, tetapi juga pada kualitas instruksi yang diberikan oleh pengguna. Oleh karena itu, kemampuan menyusun *prompt* yang efektif menjadi kompetensi baru yang penting dalam era digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *prompt engineering* telah berkembang menjadi keterampilan yang berperan penting dalam interaksi manusia dengan sistem AI dan berpotensi menjadi bagian dari kurikulum literasi digital masa depan [4].

Kemampuan menyusun *prompt* secara tepat sering disebut sebagai *prompt literacy* atau literasi *prompt*. Konsep ini merujuk pada kemampuan pengguna untuk merancang instruksi yang jelas, spesifik, dan kontekstual sehingga sistem AI dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hwang dkk. menjelaskan bahwa literasi *prompt* tidak hanya mencakup kemampuan memberikan instruksi kepada AI, tetapi juga kemampuan mengevaluasi hasil yang diperoleh dan melakukan perbaikan secara iteratif hingga menghasilkan output yang optimal. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting seiring meningkatnya penggunaan AI dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, industri kreatif, dan pengembangan personal branding [5].

Di sisi lain, perkembangan media sosial dan platform profesional telah meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap representasi visual yang berkualitas. Foto profil saat ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas digital, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra profesional, memperkuat personal branding, serta meningkatkan kredibilitas individu dalam lingkungan akademik maupun dunia kerja. Berbagai platform seperti LinkedIn, Google Scholar, situs institusi, dan media sosial profesional mendorong pengguna untuk menampilkan foto profil yang representatif dan profesional. Namun demikian, tidak semua masyarakat memiliki akses terhadap layanan fotografi profesional karena keterbatasan biaya, peralatan, maupun keterampilan pengolahan gambar [6].

Perkembangan GenAI memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan memanfaatkan foto yang diambil menggunakan smartphone dan mengombinasikannya dengan *prompt* yang tepat, pengguna dapat menghasilkan visual yang menyerupai hasil pemotretan studio profesional. Teknologi ini memungkinkan transformasi foto biasa menjadi foto formal dengan pencahayaan, komposisi, latar belakang, dan kualitas visual yang lebih baik tanpa memerlukan perangkat fotografi khusus. Kemudahan tersebut menjadikan AI sebagai alat yang potensial untuk mendukung peningkatan kualitas identitas digital masyarakat [7].

Meskipun teknologi AI semakin mudah diakses melalui platform seperti ChatGPT dan Gemini, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memanfaatkannya secara optimal. Sebagian besar pengguna hanya menggunakan AI untuk kebutuhan pencarian informasi atau pembuatan teks sederhana, sementara pemanfaatannya dalam bidang visual dan personal branding masih relatif terbatas. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai teknik penyusunan *prompt* menyebabkan hasil yang diperoleh sering kali tidak sesuai dengan harapan pengguna. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan edukasi yang mampu menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi AI dan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya secara efektif.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi digital masyarakat, kami menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar bertajuk **“Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio.”** Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 di Cafe Skopa Ruko Citraland, Kabupaten Gowa. Seminar dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar AI generatif, prinsip-prinsip penyusunan prompt yang efektif, serta praktik langsung pemanfaatan platform ChatGPT dan Gemini untuk menghasilkan foto profil profesional dari foto smartphone.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya diperkenalkan pada teknologi AI generatif, tetapi juga diberikan pengalaman langsung dalam merancang prompt, mengevaluasi hasil visual yang dihasilkan, dan melakukan penyempurnaan secara iteratif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan AI secara produktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga masyarakat mampu memanfaatkan AI sebagai sarana peningkatan kualitas diri dan daya saing di era transformasi digital.

Meskipun berbagai pelatihan AI telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada pemanfaatan AI untuk pencarian informasi dan pembuatan konten teks. Pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan prompt engineering untuk transformasi foto smartphone menjadi visual profesional masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menitikberatkan pada praktik penyusunan prompt untuk kebutuhan personal branding dan identitas digital.

Metode

A. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pelatihan praktis yang berfokus pada peningkatan literasi digital masyarakat melalui pemanfaatan teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory learning approach*), yaitu peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik penggunaan teknologi AI untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kebutuhan personal branding dan identitas digital.

Pelatihan dirancang dengan konsep *learning by doing*, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung teknik penyusunan prompt menggunakan platform AI seperti ChatGPT dan Gemini. Pendekatan ini dipilih karena kemampuan penggunaan AI tidak hanya diperoleh melalui pemahaman konsep, tetapi juga melalui pengalaman praktik dan eksplorasi berbagai variasi prompt yang dapat menghasilkan keluaran visual sesuai kebutuhan pengguna.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada:

- **Hari/Tanggal** : Kamis, 22 Januari 2026
- **Waktu** : 08.30 WITA – selesai
- **Tempat** : Cafe Skopa Ruko Citraland, Jl. Tun Abdul Razak, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Kegiatan diselenggarakan oleh Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi ITB Nobel Indonesia sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi digital masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap teknologi digital dan pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk kebutuhan personal branding dan pengembangan identitas profesional di ruang digital.

Peserta diharapkan memiliki perangkat smartphone yang dapat digunakan selama sesi praktik sehingga dapat mengikuti seluruh tahapan pelatihan secara langsung. Kegiatan ini dirancang untuk menjangkau berbagai latar belakang peserta tanpa mensyaratkan kemampuan teknis khusus dalam bidang desain grafis maupun pengolahan citra digital.

D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan seminar, praktik langsung, dan evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

• Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Penyusunan materi seminar dan modul pelatihan.
2. Koordinasi dengan pihak lokasi pelaksanaan.
3. Publikasi kegiatan melalui media sosial dan poster digital.
4. Persiapan perangkat pendukung berupa laptop, koneksi internet, proyektor, dan akun platform AI yang digunakan dalam pelatihan.
5. Penyusunan skenario praktik penggunaan AI untuk transformasi foto profil.

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis dan nonteknis tersedia sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif.

• Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini narasumber memberikan materi yang meliputi:

- Konsep dasar Artificial Intelligence.
- Perkembangan teknologi Generative AI.
- Pengenalan Prompt Engineering.
- Prinsip penyusunan prompt yang efektif.
- Pemanfaatan AI dalam pengembangan personal branding.
- Etika penggunaan AI dan perlindungan data digital.

Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang disertai dengan contoh kasus penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari.

• Tahap Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, narasumber melakukan demonstrasi penggunaan ChatGPT dan Gemini untuk menghasilkan prompt yang dapat digunakan dalam pembuatan visual profesional. Pada tahap ini peserta diperlihatkan proses:

1. Pemilihan foto awal yang diambil menggunakan smartphone.
2. Penyusunan prompt sesuai kebutuhan visual.
3. Optimasi prompt dengan menambahkan detail pencahayaan, sudut pengambilan gambar, latar belakang, ekspresi wajah, dan gaya fotografi.
4. Evaluasi hasil keluaran AI.
5. Perbaikan prompt secara iteratif hingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran praktis mengenai hubungan antara kualitas prompt dan kualitas visual yang dihasilkan oleh sistem AI.

• Tahap Praktik Mandiri

Pada sesi praktik, peserta diminta menggunakan foto pribadi yang tersimpan pada smartphone masing-masing. Peserta kemudian melakukan penyusunan prompt secara mandiri dengan memanfaatkan teknik yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya. Platform yang digunakan dalam praktik meliputi:

- ChatGPT
- Gemini

Peserta diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai variasi prompt guna menghasilkan foto profil profesional dengan karakteristik tertentu, seperti:

- Foto formal untuk kebutuhan pekerjaan.
- Foto profil LinkedIn.
- Foto korporat.
- Foto bergaya studio profesional.
- Foto untuk kebutuhan akademik dan organisasi.

Selama praktik berlangsung, narasumber dan tim pendamping memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun prompt maupun menginterpretasikan hasil yang dihasilkan AI.

• Tahap Diskusi dan Evaluasi

Tahap terakhir berupa sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test maupun post-test, evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui:

1. Observasi keterlibatan peserta selama kegiatan.
2. Partisipasi peserta dalam sesi diskusi.
3. Kemampuan peserta menghasilkan prompt secara mandiri.
4. Hasil visual yang diperoleh selama sesi praktik.
5. Respons dan umpan balik peserta terhadap materi pelatihan.

Pendekatan evaluasi observasional digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan berdasarkan indikator keterlibatan aktif dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan.

E. Metode Analisis

Analisis hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, hasil praktik peserta, serta interaksi yang terjadi selama sesi diskusi dan tanya jawab.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta terhadap konsep AI generatif, kemampuan menyusun prompt yang lebih terstruktur, serta kemampuan memanfaatkan platform AI untuk menghasilkan foto profil profesional. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian dan merumuskan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

F. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

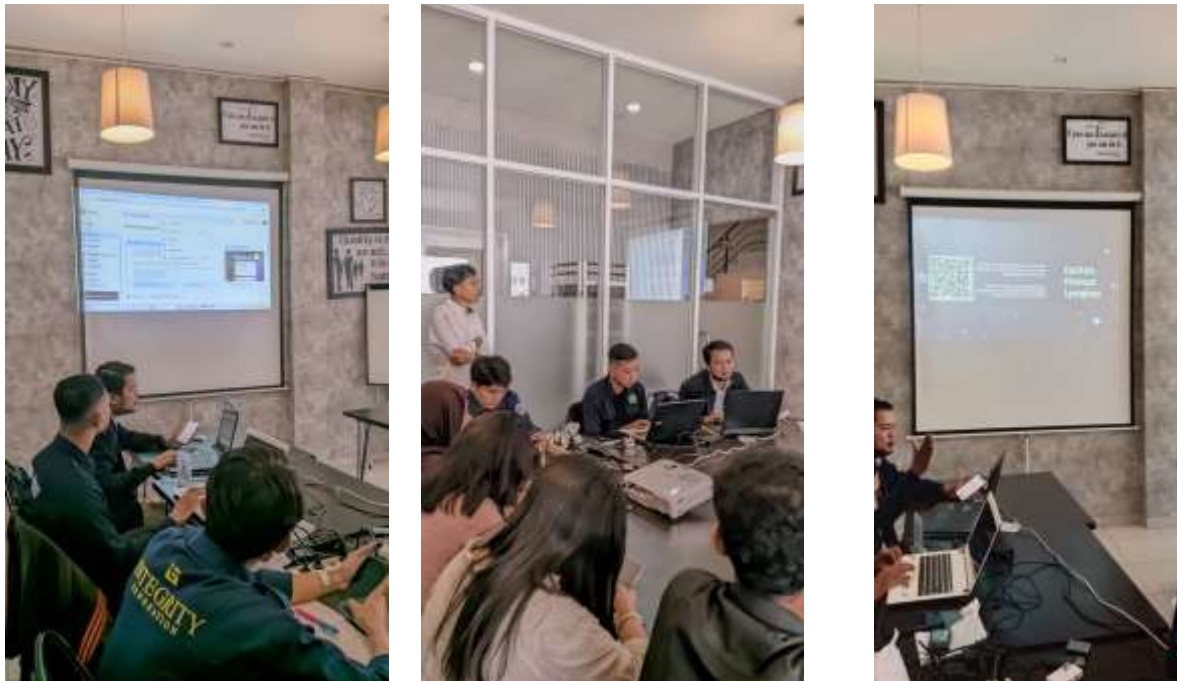
<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Kriteria Keberhasilan</i>
1	Kehadiran peserta	Peserta mengikuti kegiatan hingga selesai
2	Partisipasi peserta	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi
3	Pemahaman konsep AI	Peserta memahami konsep dasar AI generatif
4	Kemampuan menyusun prompt	Peserta mampu membuat prompt secara mandiri
5	Hasil praktik	Peserta berhasil menghasilkan foto profil dengan kualitas yang lebih profesional dibandingkan foto awal

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi AI yang semakin pesat.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk **“Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio”** telah dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 di Cafe Skopa Ruko Citraland, Kabupaten Gowa. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya Generative Artificial Intelligence (GenAI) yang saat ini semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, industri kreatif, dan personal branding. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar AI, perkembangan teknologi generatif, serta pentingnya kemampuan *prompt engineering* sebagai salah satu keterampilan digital yang relevan pada era transformasi digital.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta telah mengenal platform AI seperti ChatGPT dan Gemini, namun pemanfaatannya masih terbatas pada pencarian informasi dan pembuatan teks sederhana. Sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa AI juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan visual profesional melalui teknik penyusunan prompt yang tepat. Oleh karena itu, materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi AI, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan merancang instruksi atau prompt yang mampu menghasilkan keluaran sesuai kebutuhan pengguna. Pemahaman ini menjadi penting karena kualitas output yang dihasilkan oleh AI sangat dipengaruhi oleh kualitas dan detail instruksi yang diberikan.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi penggunaan ChatGPT dan Gemini dalam menyusun prompt untuk menghasilkan visual profesional dari foto yang diambil menggunakan smartphone. Pada sesi ini narasumber menunjukkan bagaimana sebuah foto biasa dapat ditransformasikan menjadi foto profil berstandar studio melalui penambahan elemen-elemen tertentu dalam prompt, seperti jenis pencahayaan, sudut pengambilan gambar, latar belakang, pakaian, ekspresi wajah, serta gaya fotografi yang diinginkan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap sehingga peserta dapat memahami hubungan antara perubahan prompt dengan perubahan hasil visual yang dihasilkan oleh sistem AI.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung yang menjadi bagian utama dalam kegiatan ini. Peserta diminta menggunakan foto pribadi yang tersimpan pada perangkat smartphone masing-masing untuk kemudian diolah menggunakan bantuan AI. Dalam sesi praktik, peserta menyusun prompt secara mandiri berdasarkan materi yang telah diberikan sebelumnya. Narasumber dan tim pendamping memberikan arahan terkait penggunaan kata kunci yang tepat agar hasil visual yang dihasilkan lebih realistis dan profesional. Melalui proses tersebut, peserta dapat mengamati secara langsung bagaimana modifikasi pada prompt, seperti penambahan istilah *professional studio lighting*, *corporate*

headshot, high-resolution portrait, atau *formal business attire*, mampu menghasilkan visual yang berbeda secara signifikan dibandingkan foto awal yang digunakan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan foto profil dengan kualitas visual yang lebih baik dibandingkan foto asli yang digunakan sebagai input. Foto yang awalnya memiliki latar belakang sederhana dan pencahayaan yang kurang optimal dapat diubah menjadi foto dengan tampilan yang lebih profesional, menyerupai hasil pemotretan di studio. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa proses menghasilkan output terbaik memerlukan pendekatan iteratif, yaitu melakukan perbaikan dan penyesuaian prompt secara berulang hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan. Pengalaman ini memberikan pemahaman baru bahwa AI bukanlah teknologi yang bekerja secara otomatis tanpa kendali pengguna, melainkan alat yang memerlukan keterampilan dalam memberikan instruksi yang tepat.

Pemanfaatan ChatGPT dan Gemini selama kegiatan juga memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta. Banyak peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun prompt secara mandiri karena tidak memiliki latar belakang di bidang fotografi maupun desain visual. Dengan memanfaatkan ChatGPT dan Gemini, peserta dapat memperoleh bantuan dalam menyusun prompt yang lebih rinci dan terstruktur berdasarkan kebutuhan yang mereka inginkan. Sebagai contoh, peserta hanya perlu menjelaskan bahwa mereka membutuhkan foto profil formal untuk keperluan LinkedIn atau kebutuhan profesional lainnya, kemudian sistem AI akan membantu menghasilkan prompt yang lebih lengkap dengan mempertimbangkan aspek pencahayaan, komposisi, latar belakang, dan kualitas gambar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi konten, tetapi juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu pengguna mengembangkan keterampilan baru.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat cukup tinggi. Hal ini tercermin dari aktifnya peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan terkait teknik penyusunan prompt, pemanfaatan AI dalam dunia kerja, peluang penggunaan AI untuk mendukung usaha dan bisnis, serta aspek etika dalam penggunaan teknologi AI. Tingginya minat peserta menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap literasi AI semakin meningkat seiring dengan berkembangnya penggunaan teknologi tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pelatihan lanjutan yang membahas pemanfaatan AI dalam bidang lain seperti desain grafis, pembuatan konten media sosial, pengolahan video, dan pengembangan strategi pemasaran digital.

Dari perspektif literasi digital, kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI secara produktif. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta memandang AI sebagai alat bantu pencarian informasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh wawasan baru mengenai potensi AI sebagai alat yang dapat mendukung pengembangan personal branding dan peningkatan kualitas identitas digital. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal perlindungan data pribadi dan transparansi penggunaan konten yang dihasilkan oleh sistem AI.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, di antaranya tingginya minat peserta terhadap topik AI, metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung, serta kemudahan akses terhadap platform AI seperti ChatGPT dan Gemini. Kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti perbedaan tingkat pemahaman teknologi digital antar peserta, variasi spesifikasi perangkat smartphone yang digunakan, serta keterbatasan waktu yang menyebabkan eksplorasi teknik *prompt engineering* belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga peningkatan kompetensi peserta belum dapat diukur secara kuantitatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI prompt merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hwang *et al.* [5] yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun prompt merupakan bentuk literasi baru yang diperlukan dalam interaksi manusia dengan sistem AI. Selain itu, [7] juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi AI melalui pendekatan yang berbasis praktik dan pengalaman langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai AI generatif, memperkenalkan teknik *prompt engineering*, serta memberikan keterampilan praktis dalam menghasilkan foto profil profesional menggunakan teknologi AI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memiliki potensi yang besar untuk mendukung peningkatan kompetensi digital masyarakat sekaligus memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi era transformasi digital.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk **“Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio”** telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI). Melalui kombinasi metode seminar, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar AI generatif, prinsip-prinsip *prompt engineering*, serta cara memanfaatkan platform AI seperti ChatGPT dan Gemini untuk menghasilkan foto profil profesional dari foto yang diambil menggunakan smartphone. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya penyusunan prompt yang terstruktur dan spesifik dalam menghasilkan keluaran visual yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, peserta berhasil mengimplementasikan materi yang diberikan melalui praktik langsung dengan menghasilkan foto profil yang memiliki kualitas visual lebih profesional dibandingkan foto awal yang digunakan. Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI merupakan topik yang relevan dan dibutuhkan dalam mendukung pengembangan kompetensi digital masyarakat saat ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam penggunaan AI, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi secara etis, produktif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi AI sebagai sarana pengembangan personal branding, peningkatan kualitas identitas digital, serta peningkatan daya saing di era transformasi digital. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang dan dilengkapi dengan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* sehingga peningkatan kompetensi peserta dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, materi pelatihan dapat diperluas pada pemanfaatan AI untuk bidang lain seperti pembuatan konten digital, desain grafis, pemasaran digital, dan pengembangan produktivitas kerja guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Deklarasi Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan maupun publikasi artikel ini. Penulis tidak memiliki kepentingan finansial, profesional, atau hubungan lain yang berpotensi memengaruhi objektivitas dalam penyusunan, analisis, maupun pelaporan hasil kegiatan yang disajikan dalam naskah ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk **“Zero to Hero: Pelatihan Pemanfaatan AI Prompt untuk Mengubah Foto Profil Smartphone Menjadi Visual Berstandar Studio”** dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada **Universitas Pancasakti Makassar** atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada para **donatur** yang telah memberikan dukungan, baik secara material maupun nonmaterial, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh **panitia pelaksana** yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan, mengoordinasikan, dan menyukseskan kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Dedikasi dan kerja sama yang ditunjukkan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta berkontribusi dalam

menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan produktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Ketersediaan Data

Informasi dan data yang mendukung hasil kegiatan pengabdian ini tersedia dan dapat diakses melalui penulis korespondensi atas permintaan yang disertai alasan yang relevan. Data tersebut mencakup dokumentasi kegiatan, catatan observasi, serta bahan pelatihan yang digunakan selama pelaksanaan program.

Penggunaan Ai Dan Deklarasi Penggunaan Ai Generatif

Dalam proses penyusunan artikel dan pelaksanaan pelatihan, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan generatif, termasuk ChatGPT dan Gemini, sebagai sarana pendukung untuk pengembangan materi, penyusunan contoh prompt, penyuntingan bahasa, serta perbaikan struktur penulisan. Seluruh keluaran yang dihasilkan oleh sistem AI telah ditelaah, diverifikasi, dan disesuaikan kembali oleh penulis sebelum digunakan dalam naskah. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan isi, interpretasi hasil, serta kesimpulan yang disampaikan. Teknologi AI tidak digunakan untuk menghasilkan data kegiatan, melakukan analisis utama, maupun menggantikan peran penulis dalam pengambilan keputusan akademik.

Daftar Pustaka

- [1] L. Chen, P. Chen, and Z. Lin, "Artificial Intelligence in Education: A Review," *IEEE Access*, vol. 8, pp. 75264–75278, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.2988510.
- [2] P. Academy Journal, "The integration of artificial intelligence in education: opportunities and challenges," *PromptAI Acad. J.*, vol. 2, no. 2, pp. e077–e077, Aug. 2023, doi: 10.37497/PROMPTAI.2.2023.77.
- [3] Y. Li, L. Tolosa, F. Rivas Echeverria, and R. Marquez, "Translating UNESCO Artificial Intelligence Guidelines to Chemical Education and Its Intersection with Sustainable Development Goals," *J. Chem. Educ.*, vol. 103, no. 3, pp. 1135–1144, Mar. 2026, doi: 10.1021/ACS.JCHEMED.5C00819.
- [4] D. Lee and E. Palmer, "Prompt engineering in higher education: a systematic review to help inform curricula," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.* 2025 221, vol. 22, no. 1, pp. 7–, Feb. 2025, doi: 10.1186/S41239-025-00503-7.
- [5] Y. Hwang, J. H. Lee, and D. Shin, "What is prompt literacy? An exploratory study of language learners' development of new literacy skill using generative AI," Nov. 2023, Accessed: Jun. 06, 2026. [Online]. Available: <https://arxiv.org/pdf/2311.05373>.
- [6] K. Łodzikowski, P. W. Foltz, and J. T. Behrens, "Generative AI and Its Educational Implications," *Postdigital Sci. Educ.*, vol. Part F3835, pp. 35–57, 2024, doi: 10.1007/978-3-031-64487-0_2/SAVE-RESEARCH.
- [7] B. Quarshie *et al.*, "Prompt Engineering for Responsible Generative AI Use in African Education: A Report from a Three-Day Training Series," Jan. 2026, Accessed: Jun. 06, 2026. [Online]. Available: <https://arxiv.org/pdf/2601.06121>.